

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Sebelum menuju ke pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

(1) ¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari seorang pendidik atau guru. Oleh karenanya diperlukan profesionalisme dalam mengajar. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Menurut Bukhori sebagaimana dikutip Trianto dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan saja, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

Kata “karakter” mempunyai banyak sekali definisi dari para ahli. Menurut Poerwadarminta, kata karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2011, Bandung: Citra Umbara, hlm. 2-3

³ Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hlm. 1

dengan orang lain.⁴ Lebih jauh seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir menganggap bahwa karakter yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Pembentukan karakter juga tidak lepas dari peran guru, karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.⁶

Dari konsep pendidikan dan karakter yang sudah dijelaskan di bagian atas maka muncul istilah pendidikan karakter (*character education*) yang ramai diperbincangkan oleh banyak kalangan. Di Indonesia sendiri, istilah pendidikan karakter mulai diperkenalkan ketika bangsa Indonesia mengalami krisis multidimensional, pendidikan

⁴ Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@-Prima Pustaka, hlm. 13

⁵ Thomas Lickona, 2008, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, hlm. 72

⁶ Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, hlm. 17-18

dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Institusi-institusi pendidikan dinilai gagal memenuhi tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, peningkatan anggaran atau standarisasi kompetensi pendidikan.

Namun, usaha perbaikan tersebut dirasa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Tingginya biaya sekolah, buruknya fasilitas-fasilitas sekolah, kecurangan dalam ujian nasional, minimnya kesejahteraan dan kualitas guru, justru melengkapi masalah bangsa. Semua permasalahan tersebut tak ubahnya seperti lingkaran setan yang tidak menemui ujung pangkal.

Pendidikan karakter merupakan salah satu wacana pendidikan yang dianggap mampu memberikan jawaban atas kebuntuan dalam sistem pendidikan.

Sejalan dengan itu, pendidikan karakter merupakan upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.⁷ Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.⁸

⁷ Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hlm. 17

⁸ Doni Koesoema, 2010, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo, hlm. 194

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa pendidikan karakter terhadap anak memberikan edukasi yang sangat kongkrit, hal sebagaimana yang tercantum dalam surah Lukman ayat 17 sebagai berikut:

يَا بُيَّتِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرِي بِالْمَعْرُوفِ وَانْهِي عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرِي عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya: (17). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (QS. Lukman: 17)⁹

Ayat di atas menjelaskan perintah kepada manusia untuk melaksanakan shalat dan melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Karena ini merupakan ibadah yang paling besar. Hal ini menghendaki untuk mengetahui yang ma'ruf dan yang mungkar, demikian pula mengetahui sesuatu yang menyempurnakan amar ma'ruf dan nahi mungkar seperti lembut dan bersabar. Dalam ayat ini terdapat penyempurnaan terhadap diri dengan mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan, dan menyempurnakan orang lain dengan memerintah dan melarang. Oleh karena dalam memerintah dan melarang terdapat ujian, dan karena memerintah dan melarang berat dilakukan oleh jiwa, maka Allah SWT memerintah untuk bersabar. Dan tidak ada yang diberi taufiq kepadanya kecuali orang yang memiliki kemauan keras.

⁹ Depag RI, 2013, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani, hlm. 411

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik.¹⁰

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan negara Indonesia. Alasan-alasan kemerosotan moral, seharusnya membuat bangsa ini perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁰ Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, Semarang, IAIN Walisongo, hlm. 6

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tapi juga semua *stakeholder* pendidikan harus terlibat dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter ini, bahkan pemangku kebijakan harus menjadi teladan terdepan. Sebagai seorang guru harus bekerja secara profesional, memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didiknya, dan bekerja dengan penuh kesabaran dalam membawa peserta didiknya menuju cita-cita pendidikan.

Doni mengemukakan, dengan menempatkan pendidikan karakter dalam rangka dinamika proses pembentukan individu, para insan pendidik seperti guru, orang tua, staff sekolah, masyarakat dan lainnya, diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara memberikan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa kenyamanan dan keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya.¹²

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian

¹¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3*

¹² Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, hlm. 22

kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.

- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.¹³

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.¹⁴ Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah

¹³ Novan Ardy Wiyani, 2013, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 70-72

¹⁴ Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, hlm. 6

¹⁵ Fakrur Rozi, 2012, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern; Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, hlm. 45

dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.¹⁶

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas menyatakan terdapat 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :¹⁷

- 1) Mengenalkan nilai-nilai dasar etika yang berlandaskan karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara keseluruhan agar dapat mencakup pemikiran, perasaan serta sikap dan tingkah laku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

¹⁶ Amirullah Syarbini, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, hlm. 22

¹⁷ Kemendiknas, 2010, *Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta : Pustaka Raya, hlm. 40

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :¹⁸

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu pendidikan.
- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai karakter juga dapat dilakukan dengan melalui pengembangan diri, melalui konseling

¹⁸ Dasim Budimansyah, dkk, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*, Bandung : Widya Aksara Press, hlm. 25

maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.

3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).

4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif dan menyenangkan. Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Ia ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyatannya, perhatian terhadap karakter yang begitu pentingnya tidak di perhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan.

Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari pendidikan. Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, di samping lingkungan keluarga dan masyarakat.

Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral reasoning*), perasaan berlandaskan moral (*moral behaviour*).

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:¹⁹

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

¹⁹ Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter Bangsa, hlm. 79

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Karakter Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah keadaan untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan standar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apapun adanya.²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas. Tanggung jawab dititik beratkan sebagai harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kata lain seorang yang bertanggung jawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.²¹

Tanggung jawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, dimana seseorang yang mempunyai tanggungjawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggungjawab tersebut.²² Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam

²⁰ Indah Ivonna, 2003, *Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta : Kansius, hlm. 119

²¹ Burhanuddin Salam, 2000, *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm. 43

²² Jamal Asmani Makmur, 2011, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, hlm. 91

proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Rasa bertanggung jawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan dan pengajaran. Agar seseorang dapat memiliki sikap bertanggung jawab maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggung jawab sejak sedini mungkin dimulai dari hal-hal yang kecil.

2) Macam- Macam Tanggung Jawab

Setiap orang harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang telah dilakukannya, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seseorang harus memiliki tanggung jawab baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Terdapat klasifikasi mengenai macam-macam tanggung jawab antara lain:

a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut adanya kesadaran dari setiap orang agar memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Setiap peserta didik harus memiliki kesadaran dalam setiap perbuatan dan perkataan yang dilakukannya. Tanggung jawab terhadap diri sendiri tersebut harus tumbuh dalam setiap peserta didik karena

sebagai dasar sebelum ia bertanggung jawab terhadap yang lainnya.

b) Tanggung jawab terhadap keluarga

Setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga, selain itu tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan. Rasa tanggung jawab terhadap keluarga inipun perlu ditumbuhkan sejak usia dini dengan cara keteladanan anggota keluarga yang lebih dewasa, bimbingan serta pengawasan dari anggota keluarga sehingga mereka dapat tumbuh dalam bentuk semangat tanggung jawab menjaga nama baik keluarga.

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Oleh karena itu manusia memiliki tanggung jawab didalam masyarakat, sehingga perbuatannya itu harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

d) Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Manusia merupakan warga negara dari suatu negara tertentu, sehingga dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan-aturan, norma-norma maupun ukuran-ukuran yang ada dalam negara tersebut.

e) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Di dunia manusia memiliki tanggung jawab sendiri kepada Tuhan sebagai hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya. Tanggung jawab tersebut dapat berupa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Apabila manusia melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap segala perintah-perintah Tuhan maka manusia harus mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan ketika di akhirat kelak.²³

3) Ciri-Ciri Sikap Tanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab berkaitan erat dengan sikap mandiri, dari kemandirianlah akan melahirkan tanggung jawab, sehingga tanggung jawab akan membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindak tanduknya.²⁴ Terdapat delapan ciri-ciri pribadi yang bertanggung jawab, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, melakukan apa yang telah diucapkan. Seseorang yang bertanggung jawab itu akan melakukan atau menjalankan apa yang telah menjadi keputusannya sampai selesai dengan menanggung segala resiko yang ada sebagai konsekuensinya. Dalam mengambil keputusan tersebut, seseorang akan memikirkan dengan matang apa yang akan dilakukannya serta mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari keputusan yang diambilnya tersebut.

²³ Reinanti Pujiwati, 2012, *Peranan Kepramukaan untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Anggota Pramuka sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara yang Baik : Studi Deskriptif pada Gerakan Pramuka di SMA Pasundan 1 Bandung*, Skripsi Sarjana Sosial, Bandung : UPI, hlm. 33

²⁴ Hamka Abdul Aziz, 2011, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta : Al-Mawardi Prima, hlm.

Kedua, komunikatif. Komunikatif berarti bahwa seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Apabila dalam menjalankan keputusan mengalami permasalahan, seseorang tersebut harus segera untuk mengkonsultasikannya kepada orang lain dan mencari jalan keluar yang terbaik.

Ketiga, memiliki jiwa “melayani” dengan sepenuh hati seseorang yang membutuhkan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Orang yang bertanggung jawab akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkannya walaupun tanpa harus dimintai tolong sebelumnya.

Keempat, pendengar yang baik termasuk hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Seseorang yang bertanggung jawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang. Dengan masukan serta kritikan tersebut seseorang akan mempelajari apa kekurangan dalam dirinya dan mendorong orang tersebut agar dapat mengintropeksi dirinya sendiri.

Kelima, berani meminta maaf sekaligus menanggung beban atas kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Apabila seseorang terbukti melakukan suatu kesalahan, orang

tersebut tidak segan untuk mengakuinya serta mau menerima resiko dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Keenam, peduli pada kondisi. Seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Keputusan yang diambilnya tidak terkesan memaksakan keputusan tersebut dengan kenyataan yang ada.

Ketujuh, bersikap tegas. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Seseorang yang bertanggung jawab akan tetap menjalankan keputusan tersebut walaupun banyak resiko yang mungkin akan dihadapinya.

Kedelapan, rajin memberikan apresiasi. Apresiasi sangat penting sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras seseorang yang positif dan bermanfaat. Dengan memberikan apresiasi berarti seseorang tersebut memberikan penghargaan terhadap kerja keras orang lain, sehingga mampu memberikan motivasi bagi orang yang menerimanya.

Setiap orang dapat mempelajari, melatih, memupuk serta mengembangkan tanggung jawab dalam dirinya, dimana dengan rasa tanggung jawab tersebut akan menuntut setiap orang agar dapat menunaikan tugas serta kewajiban dengan sebaik-baiknya sebagai cerminan dari jiwa yang berpribadi.

Sedangkan ciri-ciri seseorang anak yang bertanggung jawab yaitu:²⁵

- a) Menjalankan tugasnya dapat melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu,
- b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya,
- c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan,
- d) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif,
- e) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati,
- f) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya,
- g) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni,
- h) Menghormati dan menghargai aturan,
- i) Dapat berkonsekuensi pada tugas-tugas yang rumit,
- j) Mengerjakan apa yang dikatakan akan dilakukan,
- k) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Menurut Anton Adiwiyoto ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab antara lain :

- a) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
- b) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya
- c) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan
- d) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
- e) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati

²⁵ C.P. Astuti, 2005, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Tanggung Jawab Belajar Ana Kelas IV SD Pangundi Luhur Don Bosco*, Semarang : Universitas Negeri Semarang, hlm. 25

- f) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya
- g) Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni
- h) Menghormati dan menghargai aturan
- i) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit
- j) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
- k) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.²⁶

4) Prinsip-Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip-prinsip tanggung jawab sangatlah penting untuk diketahui. Terdapat lima prinsip tanggung jawab sebagai berikut:²⁷

- a) Saya bertanggung jawab untuk perilakuku. Jika saya berperilaku baik, saya mendapat penghargaan. Jika saya membuat kekacauan, saya harus menerima tanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain.
- b) Saya bertanggung jawab atas pembelajaran saya. Tidak ada yang dapat belajar untuk saya.
- c) Saya bertanggung jawab untuk memperlakukan orang dengan tenggang rasa dan sikap hormat.
- d) Saya bertanggung jawab untuk memberi dukungan kepada ruang kelas dan sekolah saya.

²⁶ Anton Adiwiyoto, 2001, *Melatih Anak Bertanggung Jawab*, Jakarta: Mitra, hlm. 89

²⁷ T. Lickona, 2014, *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, Bantul : Kreasi Wacana, hlm. 77

- e) Saya bertanggung jawab pada lingkungan untuk memperlakukannya dengan penuh perhatian sehingga orang lain dapat menikmatinya.

5) Tujuan Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki tujuan tidak hanya sekedar sebagai karakter seperti di Sekolah Dasar Columbie di Woodland Park. Sekolah Dasar Columbie di Woodland Park memiliki beberapa tujuan tanggung jawab pribadi dan sosial yaitu :²⁸

- a) Mempraktikkan keahlian organisasi
- b) Mendukung dan berinteraksi secara positif dengan orang lain
- c) Bersemangat menghadapi pelajaran
- d) Mengambil resiko dan menerima tantangan
- e) Bertanggung jawab terhadap perilaku sendiri
- f) Mendengarkan penuh perhatian, mengikuti arahan, tetap mengerjakan tugas
- g) Mengevaluasi pengetahuan sendiri

Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki karakter tanggung jawab, agar dapat mengikuti organisasi, mampu berinteraksi dan mendukung orang lain secara positif, memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, mampu mengambil resiko dan menerima tantangan yang harus dihadapi, dapat bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan, mampu mendengarkan arahan atau penjelasan dengan fokus dan dapat mengevaluasi pengetahuan

²⁸ T. Lickona, 2014, *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, hlm. 36

yang ada di dalam diri. Sehingga dapat menjadi individu yang memiliki karakter positif.

6) Fungsi Tanggung Jawab

Individu yang memiliki karakter tanggung jawab memiliki fungsi yang dapat bermanfaat bagi diri dia sendiri dan orang lain. Beberapa fungsi tanggung jawab yaitu :²⁹

- a) Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi dapat berbagi kepada mereka yang kurang pandai dalam bertanggung jawab.
- b) Individu yang memiliki tanggung jawab yang tinggi berani mengambil resiko kegagalan, dapat menjadi individu yang memiliki kreativitas dan mandiri.
- c) Individu yang memiliki kepekaan masalah yang tinggi, sehingga dapat memiliki panggilan dalam diri untuk menyelesaikannya.

Dari beberapa fungsi yang sudah dijelaskan di atas, maka setiap individu perlu memiliki karakter tanggung jawab.

7) Mengajarkan Tanggung Jawab Kepada Anak

Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri anak adalah hal yang harus dilakukan orang tua dan pendidik. Agar menjadikan anak mempunyai sikap tanggung jawab maka perlu melakukan beberapa hal berikut :³⁰

²⁹ I. Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 65-195

³⁰ Haris Clemen dan Reynold Bean, 2012, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, Tangerang Selatan : Binarupa Aksara Publisher, hlm. 157

a) Mengembangkan rasa berkuasa anak

Seorang anak perlu mengembangkan rasa berkuasa supaya memiliki harga diri yang tinggi. Memiliki rasa berkuasa berarti bahwa anak memiliki sumber daya, kesempatan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan kehidupannya sendiri. Seorang anak harus mempunyai kesempatan untuk memilih dan mengambil keputusan, menguji kemampuannya dan melakukan tugas yang konsisten.

b) Menetapkan peraturan dan batasan

Anak yang tumbuh di lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat tanpa peraturan dan batasan perilaku yang jelas akan sangat mengalami kecemasan dan kerancuan. Sulit bagi mereka menjalankan disiplin diri yang diperlukan untuk mengatur perilakunya sendiri. Kemungkinan mereka lebih suka berperilaku buruk dan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perintah dan memenuhi tanggung jawab. Oleh karena itu, menetapkan peraturan dan batasan perilaku sangat penting untuk setiap anak dalam lingkungannya.

c) Manfaatkan tugas dan kewajiban untuk membangun tanggung jawab

Tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mempertahankan kesejahteraan juga merupakan unsur-unsur dasar yang membantu anak belajar bertanggung jawab. Tugas dan

kewajiban itu nyata; bagaimana, bilamana, dan oleh siapa hal tersebut harus dilakukan dapat ditentukan. Melalui tahap belajar terhadap proses-proses tersebut akan meningkatkan keterampilan dan mengembangkan model mental tentang cara-cara mengerjakan sesuatu. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan mengatur dan mengelola sumber daya dirinya.

d) Berikan hadiah atau penghargaan saat mereka telah bertanggung jawab

Memberikan hadiah atau penghargaan karena perilaku baik merupakan salah satu motif yang mendorong anak berperilaku baik. Yang lain adalah keinginan menghindari hukuman. Anak yang selalu dihukum karena tidak bertanggung jawab dan jarang diberi penghargaan karena telah bertanggung jawab, akan mengembangkan sikap yang “tidak seimbang” terhadap tugas dan kewajibannya. Mereka akan berusaha menghindari hukuman dengan berbohong, memanipulasi, menyangkal dan akan sedikit berusaha untuk bertanggung jawab. Orang tua dan guru yang ingin bersungguh-sungguh mengajarkan anaknya bertanggung jawab harus mengetahui kapan harus memberi penghargaan atas perilaku yang positif.

Dengan beberapa hal diatas akan dapat menumbuhkan tanggung jawab anak didik setiap apa yang akan mereka lakukan.

Penanaman tanggung jawab harus dimulai sejak usia dini karena akan lebih mudah menjadikan anak bertanggung jawab.

8) Aspek-Aspek Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki 12 aspek yang harus dipahami.

Terdapat 12 aspek tanggung jawab sebagai berikut :³¹

a) Berani menanggung konsekuensi

Berani menghadapi akibat buruk jika individu tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik dan melakukan perbuatan yang memiliki resiko negatif bagi dirinya sendiri.

b) Kontrol diri

Mampu mengendalikan pikiran dan tindakan dari luar maupun dalam sehingga dapat bertindak dengan benar.

c) Menentukan tujuan dan perencanaan

Individu mampu menentukan tujuan dan membuat perencanaan apa yang baik dan harus dilakukan bagi dirinya.

d) Memiliki sikap mandiri

Mampu berinisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, berani mengambil keputusan tanpa meminta bantuan diri orang lain.

e) Memiliki sikap positif

Sikap positif seperti antusias, jujur, murah hati, semangat, dan mau berusaha.

³¹ F.P Dewi, 2016, *Tingkat Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar*, Skripsi Universitas Sanata Dharma, hlm. 27

f) Melakukan kewajiban

Individu mengetahui apa yang harus dilakukan dan melakukannya dengan baik walaupun banyak resiko yang harus dihadapi.

g) Mencapai hasil yang baik

Memiliki kesadaran untuk melakukan segala hal yang harus dilakukan dengan baik agar mencapai hasil yang baik.

h) Bersikap proaktif

Bertanggung jawab terhadap pilihan-pilihan yang sudah dipilih berdasarkan prinsip dan nilai yang berlaku di lingkungan sekitar.

i) Tekun

Individu yang rajin dan semangat dalam melaksanakan tugasnya tanpa meninggalkannya karena dipengaruhi oleh hal lain.

j) Reflektif

Individu dapat menemukan nilai dari apa yang telah dilakukan dalam kehidupannya melalui pengalaman-pengalaman atau peristiwa yang ada serta tidak mudah menyalahkan orang lain.

k) Memberikan teladan yang baik

Individu yang bertanggung jawab tentu tindakannya dapat mempengaruhi orang lain, oleh karena itu individu harus memberikan contoh tindakan yang positif bagi orang lain.

1) Mempunyai otonomi moral

Individu mampu berpikir sendiri, menentukan keputusannya secara mandiri, rasional dan etis. Mampu membedakan dan menilai mana yang benar dan salah serta tidak membiarkan prinsip dan perilaku dapat dikendalikan oleh orang lain.

9) Standar Tanggung Jawab

Columbine Elementary School di Woodland Park, Colorado memiliki misi yaitu berkomitmen membantu setiap individu menjadi kompeten dalam keterampilan akademik, bertanggung jawab atas perilaku mereka, percaya diri atas kemampuan yang mereka miliki, dan memiliki antusias terhadap pembelajaran yang mereka ikuti. Oleh karena itu untuk mewujudkan misi atau tujuan-tujuan tersebut, Columbie memiliki tujuh standar tanggung jawab antara lain sebagai berikut :³²

- a) Praktek kemampuan organsisasi
- b) Mendukung dan berinteraksi secara positif dengan orang lain
- c) Sangat antusias belajar
- d) Mengambil resiko dan menerima tantangan
- e) Mendengarkan dengan penuh perhatian, mengikuti arah, tetap berada pada tugasnya.
- f) Melakukan evaluasi belajar diri sendiri.

³² T. Lickona, 2012, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung : Nusa Medi, hlm. 155

10) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tanggung jawab :

a) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan utama yang mendidik individu dalam bersikap dan berperilaku. Mendidik moral, nilai dan norma-norma yang ada. Setiap individu atau perilaku yang ditunjukkan kepada orang-orang biasanya berasal dari faktor keluarga. Jika di dalam keluarga individu peserta didik sebagai pribadi yang sopan, maka dalam berperilaku individu akan bersikap sopan. Ketika di dalam keluarga individu peserta mengerjakan tugas dengan teliti, maka ketika di sekolah individu akan teliti ketika mendapatkan tugas.

b) Sekolah

Di sekolah individu mendapatkan pendidikan atau mempelajari ilmu yang menjabarkan tentang norma-norma atau aturan yang ada di masyarakat dan di sekolah atau di sekolah individu diajarkan pendidikan karakter oleh guru-guru tentunya individu dapat membedakan mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Sering kali individu ketika di sekolah menjadikan guru-guru mereka sebagai model yang dicontohkan dalam berperilaku atau berbicara.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat dan setiap anggota masyarakat juga merupakan faktor penting dalam perkembangan tanggung jawab individu, dimana di dalam masyarakat pergaulan semakin meluas, oleh karena itu kontrol diri dan kontrol diri masyarakat sangat diperlukan. Peringatan dari masyarakat bahwa di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi itu juga penting, agar individu dapat menjadi sosok yang bertanggung jawab dan dapat menumbuhkan karakter tersebut dalam dirinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku individu untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan nilai-nilai yang ada dan mampu menanggung segala resiko yang ada didepannya. Individu yang memiliki karakter tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya dapat melakukannya dengan baik sekalipun itu menanggung hal-hal yang dapat berdampak yang tidak baik bagi dirinya, peduli terhadap diri sendiri dan orang lain. Karakter tanggung jawab dapat dilihat dari beberapa hal yang dia lakukan seperti mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya, mengerjakan tugas sesuai aturan yang sudah ditentukan, tidak mencontek, mempertanggung jawabkan setiap hal yang dilakukan.

2. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam bahasa Indonesia mempunyai arti pengelolaan.³³ Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.³⁴

Secara istilah, manajemen adalah pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu bisnis dan atau sektor tertentu dari suatu bisnis. Arti umum ini kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga-lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Proses manajemen didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manager, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Dari keempat fungsi tersebut manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.³⁵

Manullang mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan

³³ Imam Syaukani, 2009, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, Jakarta : CV Prasasti, hlm. 10

³⁴ Awaludin Pimay, 2013, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, hlm. 1

³⁵ Awaludin Pimay, 2013, *Manajemen Dakwah*, hlm. 2

pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sementara itu menurut Gibson, Donelly & Invancevich manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri.³⁶

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumberdaya baik manusia maupun non manusia dalam suatu organisasi.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Luther Gullick antara lain :

1) Perencanaan (*Plainning*)

Perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana anda akan menuju dan bagaimana cara anda menempuh tujuan tersebut. Tujuan (*objective*) adalah hasil-hasil spesifik yang seorang akan capai. Selain "*objecvtive*" istilah lain yang bisa dipakai adalah "*goal*".³⁷

Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁶ Ratminto & Atik Septi Winarsih, 2013, *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 1-2

³⁷ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 36

Manajer yang baik biasanya selalu membuat perencanaan untuk maksud-maksud dibawah ini :

- a) *Plan for stability* yaitu membuat perencanaan agar keberhasilan yang diraih selama ini dapat dipertahankan dalam kondisi stabil misalnya.
- b) *Plan for adaptability* yaitu anda membuat perencanaan agar dengan mudah bereaksi (menyesuaikan diri) terhadap munculnya perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan tidak menentu.
- c) *Plan for contingency* yaitu manakal membuat perencanaan dengan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.

Selain itu, perencanaan mempunyai beberapa manfaat diantaranya :

- a) Membantu organisasi untuk mencapai fokus kemudian mengontrol proses. Sebuah organisasi yang mempunyai fokus tentu mengetahui apa yang terbaik untuk dilakukan, mengetahui kebutuhan para pelanggan, dan mengetahui bagaimana memberi servis terhadap mereka.
- b) Mengembangkan fleksibilitas, membuat orang menyadari perubahan apa yang perlu dilakukan. Sebuah organisasi yang memiliki fleksibilitas akan berjalan secara dinamis dengan pandangan ke depan. Ia siap dan sanggup mengadakan perubahan

dalam rangka merespons dan mengantisipasi problema-problema dan peluang yang sedang muncul.

- c) Memberikan peluang terhadap pengembangan koordinasi didalam organisasi, sehingga jelas siapa berbuat apa. Semua subsistem yang ada dengan aneka ragam tujuan (objective)-nya dapat ditata dan dikoordinir sehingga satu sama lain saling menunjang dan membantu sekaligus tidak saling menghalangi.³⁸

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah memilih tugas-tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, dan kapan serta dimana putusan-putusan harus dibuat.³⁹ Pengorganisasian berarti seorang manajer mengoordinasikan sumberdaya manusia serta sumberdaya bahan yang dimiliki organisasi bersangkutan agar pekerjaan rapi dan lancar. Jelasnya makin terpatu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.

Berikut ini tiga tentang pengorganisasian, antara lain :

- a) Sentralisasi, merupakan kadar dimana pengambilan keputusan dilangsungkan pada tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi.
- b) Desentralisasi, merupakan kadar dimana pengambilan keputusan dilakukan oleh tingkat bawah atau para staff. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para staff ini bertujuan agar para

³⁸ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 37-39

³⁹ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

staff atau karyawan dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapat kreatifnya agar perusahaan lebih meningkat. Tetapi harus dengan kesepakatan dan persetujuan manajer.

c) Rantai Komandor, merupakan garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkatan atas organisasi hingga tingkatan paling bawah dan menjelaskan siapa melapor kepada siapa. Dalam rantai komando, terdapat tiga konsep antara lain :

d) Wewenang, adalah hak mutlak dalam posisi manajerial untuk memerintahkan apa yang harus dilakukan staffnya dan mengharapkan mereka melakukannya.

e) Tanggung jawab, adalah kewajiban atau ekspektasi untuk melakukan suatu tugas.

f) Kesatuan komando, adalah adanya penggabungan satu kesatuan komando dengan maksud agar tidak terjadinya tuntutan yang saling tumpang tindih dari beberapa bos yang dapat menyebabkan masalah.

3) Pelaksanaan

Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai.

Penggerakan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk

mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4) Pengawasan dan Pengendalian

Merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin organisasi bergerak kearah tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dan organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan kejalan yang benar.

c. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi.⁴⁰ sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁴¹

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan

⁴⁰ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka , hlm. 336

⁴¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 497

siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁴³ M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.⁴⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturalnya.
- 2) Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- 3) Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.⁴⁵

⁴² Zuhairini dkk, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama I*, Solo : Ramadhani, hlm. 59

⁴³ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, 2010, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm. 22

⁴⁴ M. Daryanto, 2004, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 68

⁴⁵ Zuhairini dkk, 2008, *Metodologi Pendidikan Agama I*, hlm. 59

d. Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁶

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa antara lain :

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.

⁴⁶ Winarno Narmoatmojo, 2011, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, Bandung : Putra Aksara, hlm. 14

- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
- 6) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa.
- 7) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
- 8) Untuk memperluas interaksi siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum antara lain :

- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
- 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- 4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dikelas.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat antara lain :

- 1) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat.

- 2) Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah antara lain :

- 1) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa.
- 2) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah.
- 3) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang : beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab.

- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus diacapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agam Islam :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya cakupan atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokulikuler.⁴⁷

f. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam team adalah fundamental.

⁴⁷ B. Suryo Subroto, 2005, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 271

- 3) Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
- 4) Proses lebih penting dari pada hasil.
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

g. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati mengemukakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya.⁴⁸

Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbas pada prestise sekolah.

Setidaknya, ada 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu: (a) Pramuka, (b) Palang Merah Remaja (PMR), (c) Patroli Keamanan Sekolah (PKS), (d) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), (e) Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR), (f) Sanggar Sekolah, (g) Koperasi Sekolah, (h) Olahraga Prestasi dan Rekreasi, (i) Kesenian Tradisional atau Modern, (j) Cinta

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta : Pustaka Bahasa, hlm. 100-101

alam dan Lingkungan Hidup, (k) Kegiatan Bakti Sosial, (l) Peringatan Hari-hari Besar (m). Jurnalistik.⁴⁹

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat. Selain Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah, Bab V pasal 9 ayat (2) dicantumkan: Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (Porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.⁵⁰

Pada bagian lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 125/U/2002 tanggal 31 Juli 2002 dicantumkan bahwa liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral dan nilai-nilai akhlak mulia.

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sewaktu-waktu termasuk pada waktu liburan sekolah yang terangkum dalam berbagai kegiatan berupa olahraga, kesenian dan

⁴⁹Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kegiatan Ekstrakurikuler*, hlm. 41.

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional R.I. Nomor 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah

kerohanian atau keagamaan. Kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

h. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Setiap satuan pendidikan dituntut untuk mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Artinya, sekolah diwajibkan untuk mengadakan sarana pendidikan dengan berbagai upaya yang bisa dilakukan. Pengadaan sarana pendidikan itu bisa dilakukan oleh pemerintah atau melalui swadaya masyarakat.

Melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang baik, upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan akan semakin terwujud. Kesadaran masyarakat dalam ikut serta memperbaiki kondisi pendidikan di lingkungannya akan semakin besar. Jika ini terjadi maka sekolah akan lebih mudah dalam mengadakan dan mengelola sarana pendidikan. Masyarakat tidak hanya terlibat dalam pengadaannya saja tetapi lebih jauh lagi, masyarakat akan ikut dalam proses pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹³ Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.

Oteng Sutisna mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggungjawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain.⁵¹ Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur

⁵¹ Oteng Sutisna, 2007, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, Cet-X, hlm. 65

penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.

i. Pendanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam bidang pendidikan, manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai dengan yang direncanakan.⁵²

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip B. Suryosubroto bahwa sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu:

- 1) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah
- 2) Orang tua murid
- 3) Masyarakat
- 4) Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri⁵³

Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggungjawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lain. Kepala sekolah hendaklah mampu menjalankan kebijaksanaan agar semua dana itu dapat dimanfaatkan secara efisien,

⁵² Oteng Sutisna, 2007, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, hlm. 65

⁵³ B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah; Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet ke- I, hlm. 293

dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan hambatan sekecil mungkin.

Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban pembiayaan antara orang tua dan pihak sekolah. Adapun pemanfaatan biaya dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dialokasikan untuk perlengkapan fisik dan teknis, misalnya digunakan untuk perbaikan lapangan, pengadaan raket, net, bola dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti jadikan teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Di antaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Tesis Nur Rifai Sidiq, STAIN Ponorogo tahun 2016, yang berjudul *“Penanaman Karakter Tanggung Jawab terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Panekan Magetan”*. Hasil penelitian ini adalah (1) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN 1 Panekan Magetan diwajibkan bagi siswa kelas X dan XI dimana pelaksanaannya dilakukan pada hari sabtu sore dan pelaksanaannya dengan sistem regular yang dilakukan di dalam kelas dan di lapangan serta kegiatan dilakukan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang

yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. (2) Guru pembina pramuka dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik menggunakan strategi secara makro dan mikro yaitu dengan intervensi, pemberian keteladanan, pembiasaan, pendampingan, penguatan, serta keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dan orang tua siswa. (3) Kontribusi pramuka dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada peserta didik sangat besar dalam pembentukan dan penanaman karakter melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka yang bersifat menarik dan menyenangkan.⁵⁴

Persamaan tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah tesis diatas meneliti tentang penanaman karakter tanggung jawab, sementara peneltiian yang akan diteliti fokus terhadap penguatan karakter tanggung jawab.

2. Tesis Farid Naufal, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020, yang berjudul *“Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband”*. Hasil penelitian ini adalah (1) praktik kegiatan ekstrakurikuler meliputi : (a) persiapan kegiatan drumband, (b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, (c) evaluasi kegiatan drumband. (2) Bentuk-Bentuk karakter tanggung jawab yaitu : (a) melakukan tugas tanpa disuruh, (b) menghindari kecurangan dalam

⁵⁴ Nur Rifai Sidiq, 2016, *“Penanaman Karakter Tanggung Jawab terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Panekan Magetan”*, Tesis Magister Tarbiyah, Ponorogo : STAIN Ponorogo, hlm. 9

pelaksanaan tugas, (c) pelaksanaan tugas secara teratur, (d) peran aktif dalam kegiatan sekolah.⁵⁵

Persamaan tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah tesis diatas meneliti tentang penguatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband, sementara peneltiian yang akan diteliti fokus terhadap penguatan karakter tanggung jawab melalui manajemen ekstrakurikuler.

3. Tesis Novita Ernawati, UIN Walisongo tahun 2018, yang berjudul *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band”*. Hasil penelitian ini adalah tanggung jawab dan kreativitas akan dapat membentuk karakter siswa karena melalui ekstrakurikuler marching band para pelatih senantiasa menggunakan metode pembiasaan baik pada saat latihan, sehingga dengan menggunakan metode pembiasaan maka untuk bersikap tanggung jawab maupun berpikir kreatif siswa akan terbiasa dengan sendirinya. Meskipun pelatih lebih menekankan pada tanggung jawab dan kreativitas siswa pada saat latihan maka akan tertanam juga karakter yang lain pada diri siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, kemandirian, kerja keras, demokratis, religius,

⁵⁵ Farid Naufal, 2020, *“Penguatan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband”*, Tesis Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 9

tanggung, rasa ingin tahu, patuh terhadap aturan sosial, suka menolong, nasionalis, pluralis, dan berani dalam mengambil resiko.⁵⁶

Persamaan tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah tesis diatas meneliti tentang pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler marching band, sementara peneltiian yang akan diteliti fokus terhadap penguatan karakter tanggung jawab melalui manajemen ekstrakurikuler.

4. Jurnal penelitian Budi Santoso, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2018, dalam Jurnal Pendidikan Islam, yang berjudul *“Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan”*. Hasil penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang potensial untuk pengembangan kebiasaan pendidikan karakter adalah semua kegiatan ekstrakurikuler. Jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Aimas yaitu kegiatan rutin setiap hari selasa dan kamis. Bentuk Keegiatannya dibimbing oleh pembimbing dan kader binaan. Sementara nilai-nilai kegiatan ekstrakurikulernya memuat nilai-nilai disiplin, kerjasama, solidaritas, toleransi, kepedulian, keberanian, tanggung jawab, kreativitas, mandiri, kejujuran, dan kemampuan sosial.⁵⁷

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan pendidikan karakter melalui

⁵⁶ Novita Ernawati, 21018, *“Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band”*, Tesis Magister Tarbiyah dan Keguruan, Semarang : UIN Walisongo, hlm. 9

⁵⁷ Budi Santoso, 2018, *“Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hisbul Wathan”*, Jurnal Pendidikan Islam, 3, 1, Januari-Juni, hlm. 90

ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal diatas meneliti tentang penguatan pendidikan karakter secara keseluruhan, sementara peneltiian yang akan diteliti fokus terhadap penguatan karakter tanggung jawab.

5. Jurnal penelitian Partono dan Ashif Az Zafi, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2020, dalam Jurnal Inteligencia, yang berjudul "*Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Keislaman*". Hasil penelitian ii adalah (1) penerapan pendidikan karakter sejatinya sudah ada dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat dilihat dengan ketaatan siswa dalam beribadah dan moral yang ditampilkan siswa, (2) selain penguatan karakter religius, ekstrakurikuler dakwah juga menginternalisasikan karakter percaya diri, kerjasama, dan tanggung jawab.⁵⁸

Persamaan jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal diatas meneliti tentang penguatan pendidikan karakter secara keseluruhan, sementara peneltiian yang akan diteliti fokus terhadap penguatan karakter tanggung jawab.

C. Kerangka Berpikir

Degradasi karakter yang terjadi di negara Indonesia bukanlah hal yang baru. Beberapa kasus terjadi menggambarkan akan rusaknya generasi muda saat ini. Bahkan kerusakan karakter itu telah merambah dalam dunia

⁵⁸ Partono dan Ashif Az Zafi, 2020, "*Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Keislaman*", Jurnal Inteligencia, 8, 1, Maret, hlm. 2

pendidikan diantaranya adalah kebocoran kunci jawaban pada saat ujian nasional yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia.⁵⁹ Faktor penyebab kerusakan moral adalah kurang maksimalnya pendidikan karakter di sekolah. Menurut para ahli pengembangan pendidikan karakter dibagi menjadi empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non formal, kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan di rumah dan di masyarakat.⁶⁰

Pada tahun 2012/2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter mulai tingkatan sekolah dasar sampai pada tingkatan perguruan tinggi sebagai solusi dari masalah degradasi moral yang ada di kalangan peserta didik. Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Alasannya perlu membangun karakter bangsa yakni keberadaan karakter dalam bangsa merupakan pondasi. Bangsa yang memiliki karakter kuat, mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah adalah tanggung jawab, hal ini diperlukan karena terjadinya berbagai permasalahan

⁵⁹ Fatma Reni Pulungan, 2016, "Pengaruh Model Pembelajaran *Probelem Based Learning* Berbasis Pendidikan Karakter terhadap Perubahan Karakter dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika", *Jurnal Penelitian Inovasi Pendidikan Fisika*, 4, 38, Juli, hlm. 39

⁶⁰ M. Darwis, 2017, "What's Wrong With Character Education?", *American Journal of Education*, hlm. 32

karakter tanggung jawab pada siswa seperti : sikap malas, menunda-nunda pekerjaan, menyontek, mencari-cari alasan yang merupakan sikap dan perilaku tidak tanggung jawab sering ditemui dalam diri siswa. Mengembangkan sikap dan perilaku tanggung jawab dapat dikembangkan melalui pembiasaan dalam pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menanamkan sikap dan perilaku tanggung jawab membutuhkan kepedulian keluarga. Karena dalam keluarga anak-anak mengalami tahun-tahun awal perkembangan. Mulai dari hal yang kecil dan penanaman sejak usia dini, akan sangat membantu optimalisasi perkembangan karakter anak.

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menganggung akibatnya.⁶¹ Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawab sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.

Salah satu upaya untuk penguatan karakter tanggung jawab selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan

⁶¹ Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia, 1999, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta : Balai Pustaka, hlm. 1006

ekstrakurikuler. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memfasilitasi minat dan bakat siswa. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana melatih kemandirian siswa. Sebagaimana Sulistiyowati menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri terprogram yang secara khas bertujuan untuk menunjang minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan kemandirian.⁶²

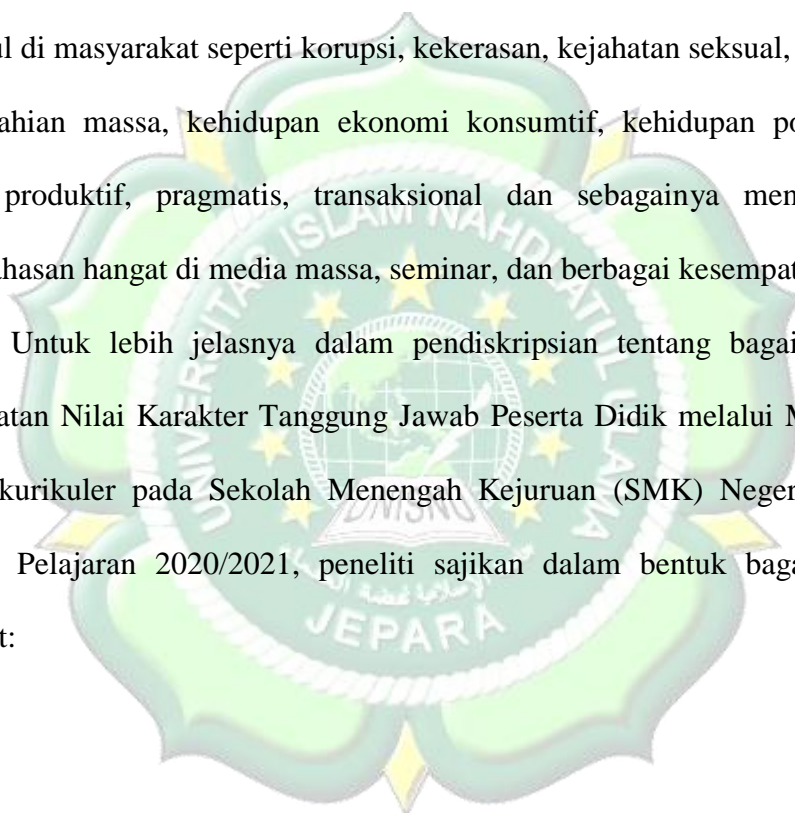
Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang sekolah guna memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tujuan umum pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Tujuan khususnya adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik di dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih terarah, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.

⁶² E. Sulistiyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : PT Citra Aji Parama, hlm. 61

Karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Moral sebagai aspek dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah mengalami degradasi dan dipandang sebelah mata. Banyak persoalan yang terjadi di masyarakat yang meliputi kekerasan, tawuran, pelecehan, penghinaan, perampokan, penipuan dan lainnya. Kejadian tersebut sering kali dipertontonkan di berbagai media, yang sangat mempengaruhi perilaku generasi muda bangsa Indonesia. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, pragmatis, transaksional dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan berbagai kesempatan.

Untuk lebih jelasnya dalam pendiskripsian tentang bagaimana alur Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui Manajemen Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 1

Kerangka Berpikir Penelitian

